

KAMU HAMBA SIAPA?

“Kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar. Karena itu janganlah kamu menjadi hamba manusia.”

1 Korintus 7:23

Kata “budak” diterjemahkan dari kata Yunani: Doulos, yang berarti: “Hamba” atau “Budak.” Kata budak tidak menyenangkan untuk didengar. Tentu kita dapat memahami hal ini, karena tidak ada manusia yang suka diperbudak atau dijajah. Tetapi Tuhan Yesus menggunakan kata ini untuk diri-Nya sendiri dan bersedia mengambil rupa seorang budak (Flp. 2:7).

Di dalam Alkitab, semua orang Kristen adalah hamba Kristus. Jadi di satu sisi kita tidak menyukai kata itu, tetapi di sisi lain kita telah menjadi bahagiannya. Yesus Kristus tidak menginginkan dan membiarkan hidup manusia diperhamba oleh dunia. Misalnya: di kehidupan ini banyak orang yang mengutamakan harta, dan hidupnya dikuasai oleh kekayaannya, ada juga orang yang hidup dengan mengikuti keinginan dagingnya (percabulan, kenajisan, penyembahan berhala) di mana pada akhirnya tidak mewarisi Kerajaan Allah (Gal. 5:19-21).

Jika kita adalah hamba dosa, kita adalah hamba maut. Melalui kedatangan Kristus, mereka yang diperbudak oleh dosa telah ditebus, melalui darah-Nya yang tercurah di Bukit Golgota. Jadi, perkataan Paulus benar: “Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!” (1 Korintus 6:20). Jadi pertanyaannya bagi kita sekarang adalah: Hamba siapakah kita? Tentu, jawaban kita adalah, aku sudah percaya kepada Kristus, Dia adalah Tuhanku. Beranikah kita berkata: “Aku bukan hamba dunia ini.” Kita harus berani berkata: Aku adalah hamba Kristus? Siapa pun yang percaya dan menaati Kristus adalah benar-benar hamba Kristus. Seorang hamba Kristus adalah orang merdeka. Kemerdekaan yang datang dari Kristus adalah kemerdekaan yang berguna dan bertanggung jawab. Kemerdekaan itu adalah kemerdekaan untuk menghormati dan melayani Tuhan. Pembebasan Kristus bagi kita menghasilkan pengabdian kepada-Nya, melalui pernyataan iman kita sehari-hari.

Doa: Terima kasih, Tuhan. Engkau telah membebaskan kami dari belenggu dosa dan dunia. Karena itu, bimbinglah kami merasakan melalui Roh-Mu bahwa kami telah menjadi hamba-Mu. Semoga melalui Roh-Mu, hidup dan ibadah kami memuliakan nama-Mu. Amin.

Lagu Pujian: “Sperti yang Kau Ingini”

*Bukan dengan barang fana, Kau membayar dosaku
Dengan darah yang mahal, tiada noda dan celah*

*Bukan dengan emas perak, Kau menebus diriku
Oleh segenap kasih, dan pengorbanan-Mu*

*Ku telah mati dan tinggalkan, cara hidupku yang lama
Semuanya sia-sia, dan tak berarti lagi*

*Hidup ini kuletakkan
Pada mezbah-Mu, ya Tuhan
Jadilah padaku seperti yang Kau ingini*

PERSEMBAHAN KRISTUS

“Dan Ia telah masuk satu kali untuk selama-lamanya ke dalam tempat yang kudus bukan dengan membawa darah domba jantan dan darah anak lembu, tetapi dengan membawa darah-Nya sendiri. Dan dengan itu Ia telah mendapat kelepasan yang kekal.”

Ibrani 9:12

Dewasa ini, sulit bagi manusia untuk memahami dan menerima pengorbanan Kristus, sebagaimana hal itu juga tercatat dalam Alkitab. Hal tersebut dikarenakan dasar pertimbangan manusia didasarkan pada otak dan hati nurani. Dengan kata lain, motivasi manusia dalam segala aktivitas dan tindakannya tidak didasarkan pada keyakinannya, melainkan pada motivasi politik-ekonomi.

Sepanjang sejarah, banyak bangsa, suku atau manusia yang melakukan perbuatan dengan mengorbankan diri mereka sendiri, anak-anak mereka, kekayaan dan harta benda mereka berdasarkan keyakinan atau ajaran agama mereka. Seperti suku Aztec kuno di Meksiko misalnya, dalam upacara keagamaan mereka mengorbankan manusia, karena mereka percaya bahwa dewa yang mereka sembah (dewa matahari) membutuhkan darah manusia untuk menangkal kutukan para dewa dunia.

Demikian pula, menurut tradisi Agama Yahudi, merupakan kebiasaan untuk mempersembahkan korban kepada dewa-dewa yang mereka sembah, sebagaimana disebutkan dalam teks hari ini, dengan mempersembahkan seekor kambing dan seekor anak lembu. Karena mereka percaya bahwa darah kambing dan anak lembu akan menebus dosa-dosa mereka dan pelanggaran mereka terhadap Hukum Tuhan. Hal ini tentu sangat berbeda dengan pengorbanan Kristus yang didasarkan pada kasih dan belas kasihan Allah bagi dunia. Yesus mempersembahkan diri-Nya sebagai tebusan bagi dosa umat manusia, sehingga melalui darah-Nya sendiri yang tertumpah di Kalvari, Ia telah menyediakan keselamatan kekal bagi semua orang yang percaya kepada-Nya. Artinya, melalui dan dalam perantaraan Tuhan Yesus Kristus, Allah telah membuka kembali pintu dan jalan bagi manusia, melalui hidup-Nya dan kebenaran-Nya bagi manusia yang berada dalam kuasa dosa dan maut.

Karena itu, kita yang telah ditebus oleh Kristus dengan darah-Nya sendiri, harus siap berkorban dalam pekerjaan Tuhan, dan menjadikan pengorbanan Kristus sebagai dasar dan motivasi untuk berkorban dalam tugas panggilan dan misi Tuhan kita Yesus Kristus, di antara kita manusia.

Doa: Melalui darah-Mu, ya Yesus, kami menerima keselamatan kekal, jadikanlah kami sarana berkat-Mu bagi sesama kami. Amin.

Kidung Jemaat No. 35:1+4

- 1. Tercurah darah Tuhanku di bukit Golgota;
yang mau bertobat, ditebus, terhapus dosanya,
terhapus dosanya, terhapus dosanya
yang mau bertobat, ditebus, terhapus dosanya.*
- 4. Sejak kupandang salib-Mu dengan iman teguh,
kasih-Mulah kupuji t'rus seumur hidupku,
seumur hidupku, seumur hidupku,
kasih-Mulah kupuji t'rus seumur hidupku.*

SALING MENGAMPUNI

“Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu.”

Efesus 4:32

Kita pastinya akan berusaha untuk bersikap baik kepada sesama manusia, dengan saling menyapa di mana pun kita bertemu. Hal ini akan membantu kita dalam berkomunikasi, terutama di perantauan. Dengan bertemu dalam tutur kata kita dapat berbagi kasih antara satu sama lain. Saling menguatkan dan membantu di saat susah, maupun di saat senang. Kesiapan kita dalam menyampaikan firman Tuhan kepada orang lain merupakan hal yang terpenting, terutama bagi kita umat Kristiani. Sehingga banyak orang akan mengetahui bahwa Yesus adalah hidup dan kebenaran, dan untuk menguatkan iman orang-orang yang menderita. Ketika kita mau hidup saling mengampuni, maka tumbuhlah rasa persaudaraan. Ketika ada rasa persaudaraan, maka tidak ada lagi rasa takut, benci, iri, dengki, dan berbuat jahat kepada sesama. Dengan begitu akan selalu berada dalam kedamaian.

Sekalipun terkadang terjadi perselisihan karena tidak saling mengerti, tetapi janganlah kiranya menyimpannya dalam hati. Sebab selama masih ada dendam di hati atas kekurangan orang lain, maka hati tidak akan bahagia dan tidak akan pernah tumbuh kedamaian. Maka kita perlu cepat untuk saling mengampuni. Ada pepatah yang mengatakan: "Berjumpa di liang kubur" berarti: tidak mau berdamai sampai mati. Setelah mati, barulah bersatu (sama-sama mati). Seperti pepatah yang mengatakan: "Ada sesuatu yang disembunyikan" yang artinya: hati yang terus menyimpan dendam. Itu juga tidak baik. Rasul Paulus berkata: "Apabila kamu menjadi marah, janganlah kamu berbuat dosa; janganlah matahari terbenam, sebelum padam amarahmu". (Efesus 4:26) Kristus juga tidak pernah memperhitungkan pengorbanan-Nya. Dia rela mati di kayu salib, mencurahkan darah-Nya di Bukit Golgota, untuk pengampunan dosa kita. Karena Tuhan kita mengampuni dosa kita, kita pun seharusnya rela mengampuni satu sama lain.

Doa: Tuhan Yesus Kristus, kuatkanlah kami untuk bersikap baik dan berbelas kasih kepada sesama. Agar kami dapat dengan rendah hati mengampuni dosa sesama, karena Engkau telah mengampuni kami. Amin.

Lagu Pujian: "Mengampuni Lebih Sungguh"

*Mengampuni, mengampuni lebih sungguh
Mengampuni, mengampuni lebih sungguh
Tuhan lebih dulu mengampuni kepadaku
Mengampuni, mengampuni lebih sungguh
Mengasihi, mengasihi lebih sungguh
Mengasihi, mengasihi lebih sungguh
Tuhan lebih dulu mengasihi kepadaku
Mengasihi, mengasihi lebih sungguh*

BERSEKUTU DI DALAM TUHAN

“Sebab itu terimalah satu akan yang lain, sama seperti Kristus juga telah menerima kita, untuk kemuliaan Allah.”

Roma 15:7

Kita semua berharga di mata Tuhan, dan di dalam hal itu yang kita butuhkan adalah kebersamaan. Jika tidak ada kebersamaan, tentu saja semua rencana, semua pekerjaan yang ingin dilakukan dalam keluarga, gereja dan persekutuan, dapat tidak terlaksana dengan baik. Untuk mencapai kebersamaan ini, salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah: Bersedia menerima pendapat satu sama lain, menerima status satu sama lain. Sejalan dengan ini, Firman Tuhan melalui Rasul Paulus yang mengatakan kepada jemaat di Roma yang berasal dari latar belakang Yudaisme dan paganisme yang berbeda dalam latar belakang agama, budaya, pendidikan, ekonomi, status sosial. Perbedaan tersebut disebabkan oleh kurangnya kesediaan satu sama lain untuk saling menerima. Masing-masing dari mereka mencari kepentingannya sendiri, menonjolkan kekuatannya sendiri dan tidak mau melihat kekurangannya sendiri, tetapi melihat kekurangan orang lain. Akibatnya, kesatuan gereja menjadi lebih lemah dan perpecahan menjadi lebih luas. Rasul Paulus memperingatkan kita untuk bersedia saling menerima sehingga kita dapat memiliki hubungan yang baik untuk kemuliaan Tuhan. Situasi seperti itu sering terjadi di Gereja saat ini. Perpecahan di gereja semakin nyata. Kesatuan dan kedamaian semakin menjauh, dan bahkan gereja sering kali menjadi panggung yang buruk untuk ditertawakan dunia. Semua ini disebabkan oleh kesombongan, tidak mau menerima kelebihan atau kekurangan orang lain. Pada saat ini, Tuhan kita mengingatkan kita untuk meningkatkan kesatuan kita dalam keluarga, gereja, dan jemaat kita. Dia berkata: "Terimalah satu sama lain, sama seperti Kristus juga telah menerima kita, dengan kemuliaan bagi Allah." Jadi, fondasi bagi kita dalam penerimaan ini adalah Tuhan kita Yesus Kristus. Dia sudah mengasihi kita. Dia sendiri mengambil inisiatif untuk menerima kita sebagai individu terlepas dari latar belakang kita, kekurangan kita. Dia menderita dan mati di kayu salib untuk kita. Karena itu, kita harus saling menerima, saling mengasihi, dan sehati sepikir sesuai dengan kehendak Tuhan. Melalui ini, kesatuan kita di dalam Tuhan akan diperkuat dalam keluarga, gereja, dan kelompok lain untuk kemuliaan Allah di dalam Tuhan kita Yesus Kristus, Raja gereja.

Doa: Ya Tuhan Allah, ajari kami untuk saling menerima, sehingga melalui itu kesatuan kami di dalam-Mu semakin baik, untuk memuji dan memuliakan nama-Mu, di dalam Yesus Kristus, Tuhan kami. Amin.

Lagu Pujian: “Satukanlah Hati Kami”

*Satukanlah hati kami
Tuk memuji dan menyembah
Oh Yesus Tuhan dan Rajaku
Eratkanlah tali kasih di antara kami semua
Oh Yesus Tuhan dan Rajaku*

*Bergandengan tangan dalam satu hati
Bergandengan tangan dalam satu iman
Saling mengasihi diantara kami
Keluarga kerajaan Allah*

KEBAHAGIAAN

“Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi!”

Matius 5:5

Setiap orang ingin bahagia. Banyak orang mencoba berbagai cara untuk menemukan kebahagiaan. Tetapi walaupun kebahagiaan yang diinginkan orang-orang tercapai, itu hanya sementara. Dia hanya bekerja untuk sisa hidupnya, karena itu adalah kebahagiaan dunia. Yang disebut kebahagiaan di dunia ini adalah: Siap memiliki anak, dan anak-anak yang baik. Mereka juga dapat mengurus kehidupan mereka sendiri, karena setiap orang memiliki pangkat. Sekalipun dia tidak memiliki pangkat, dia memiliki urusannya sendiri. Anak-anak dan orang tua disebut berbahagia. Kebahagiaan yang tertulis dalam ayat ini adalah satu dari delapan kebahagiaan yang Tuhan Yesus ajarkan kepada murid-murid-Nya di gunung. Jalan untuk mencapai keselamatan, Tuhan Yesus mengajarkan kita untuk menjadi lemah lembut. Orang yang lemah lembut lambat marah, lambat marah, dan lambat marah. Orang yang lemah lembut didengar dari penampilan luarnya. Orang yang lemah lembut suka damai dan penuh kasih. Orang yang lemah lembut adalah orang yang mudah terluka. Ke mana pun dia pergi, dia selalu menemukan saudara laki-laki, saudara perempuan, ayah dan ibu. Singkatnya, meskipun ia berkelana ke seluruh dunia, karena ia lemah lembut dan rendah hati, ia akan selalu menemukan tempat untuk beristirahat. Itulah sebabnya Tuhan Yesus berkata, orang yang lemah lembut akan mewarisi bumi. Orang-orang selalu suka berteman dengan orang yang lemah lembut. Tetapi orang yang sombong dihina, dan ditutupi kain. Karena itu, marilah kita meneladani Tuhan Yesus yang lemah lembut, agar kita dapat hidup damai selama di bumi, dan mewarisi kehidupan di surga.

Doa: Ya Tuhan Yesus, Tuhan kami, jadikanlah ajaran-Mu memengaruhi iman kami agar kami dapat rendah hati selama di bumi, dan berbahagia dalam damai kekal. Amin.

Lagu Pujian: “Hanya Yesus Jawaban Hidupku”

Kala ku cari damai

hanya ku dapat dalam Yesus

Kala ku cari ketenangan

hanya ku temui di dalam Yesus

Tak satupun dapat menghiburku

tak seorang pun dapat menolongku

hanya Yesus jawaban hidupku

Bersama Dia hatiku damai

walau dalam lembah kekelaman

bersama Dia hatiku tenang

walau hidup penuh tantangan

Tak satupun dapat menghiburku

tak seorang pun dapat menolongku

hanya Yesus jawaban hidupku.

BUAH IMAN KEPADA TUHAN YESUS

“Sebab itu, kita yang dibenarkan karena iman, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus.”

Roma 5:1

Ini adalah nyanyian Rasul Paulus, yang ditujukan kepada Allah, dalam imannya melalui Yesus Kristus. Rasul Paulus percaya bahwa melalui iman di dalam Kristus, manusia diperdamaikan dengan Allah. Sebelum Yesus datang ke bumi dalam kelahiran, kematian, kebangkitan, dan kenaikan-Nya ke Surga, tak seorang pun dapat mendekati Allah. Karena melalui manusia pertama semua orang telah menjadi orang berdosa, telah menjadi musuh Allah (Roma 5:10). Bukan hanya itu, tetapi karena dosa, Allah telah menjadi asing, ditakuti, dan jauh dari manusia. Tetapi melalui Yesus Kristus, Anak Allah, kita telah diperdamaikan dengan Bapa. Karya Allahlah yang memungkinkan kita diselamatkan melalui kasih karunia melalui Anak-Nya yang tunggal, Yesus Kristus. Jadi, bukan karena perbuatan kita, atau upaya kita untuk menjadi baik, kita diperdamaikan dengan Allah, tetapi hanya karena kasih karunia-Nya saja yang menyelamatkan kita, yaitu melalui dan di dalam Yesus Kristus. Melalui Yesus Kristus, status kita telah dipulihkan dan keadaan kita telah diubah. Dahulu orang berdosa kini menjadi benar, dahulu berdosa kini kita diselamatkan. Kita perlu menyadari bahwa Yesus datang ke bumi bukan untuk mengubah sikap Allah, melainkan untuk menyatakan apa yang telah dan Allah lakukan bagi umat manusia. Sehingga melalui dan di dalam Yesus Kristus, orang percaya mengetahui bahwa Allah itu pengasih dan penyayang. Melalui dan di dalam Yesus Kristus, kita telah menjadi anak-anak dan Allah telah menjadi Bapa kita. Anak adalah pewaris segala sesuatu yang Bapa miliki (1 Korintus 8:6; Kisah Para Rasul 3:25). Jadi, hanya karena iman dan melalui iman kita kepada Allah, Bapa dari Tuhan Yesus Kristus, kita telah memasuki hubungan baru dengan Allah yang disebut Rasul Paulus sebagai "Pembenaran". Karena itu, kita menyimpulkan bahwa manusia dibenarkan karena iman, bukan karena melakukan hukum Taurat.

Doa: Terima kasih, Tuhan Allah, Bapa kami, melalui Yesus Kristus, yang telah mendamaikan kami dengan Engkau. Ajari kami untuk tidak mengandalkan kekuatan kami sendiri, tetapi iman kamilah yang akan menyelamatkan kami. Amin.

Kidung Jemaat No. 427:1-2

*'Ku suka menuturkan cerita mulia, cerita Tuhan Yesus
dan cinta kasih-Nya. 'Ku suka menuturkan cerita yang benar,
penawar hati rindu, pelipur terbesar.*

*'Ku suka menuturkan, 'ku suka memasyurkan cerita
Tuhan Yesus dan cinta kasih-Nya.*

*'Ku suka menuturkan cerita mulia yang sungguh melebihi
impian dunia. 'Ku suka menuturkan semua padamu,
sebab cerita itu membawa s'lamatku.*

*'Ku suka menuturkan, 'ku suka memasyurkan cerita
Tuhan Yesus dan cinta kasih-Nya.*

SETELAH KEMATIAN ADA KEHIDUPAN

“Dan Yang Hidup. Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup, sampai selama-lamanya dan Aku memegang segala kunci maut dan kerajaan maut.”

Wahyu 1:18

Tuhan Yesus menyingkapkan kepada Yohanes peristiwa-peristiwa yang telah menimpa Yesus Kristus melalui kematian, agar kematian tidak lagi menjamah kita. IndahNya apa yang telah Tuhan Yesus lakukan bagi kita manusia; Ia menyerahkan diri-Nya dan hidup-Nya agar kita terlepas dari penghakiman Allah. Yesus melakukan semua ini agar kita dapat melihat bagaimana Yesus mengalahkan kematian. Kematian tidak berkuasa atas Yesus. Allah lebih kuat dari kematian. Yesus menunjukkan melalui kebangkitan-Nya, hidup yang kekal. Di masa lalu, sekarang, dan di masa depan, kematian masih menjadi ancaman bagi umat manusia. Berita kematian seringkali datang secara tiba-tiba. Perang, penyakit, bencana alam, dan kecelakaan bagai kilat mengakhiri kehidupan. Kematian manusia datang pada waktunya. Namun itu bukanlah akhir dari segalanya bagi orang percaya. Hal itu mengingatkan akan anugerah Allah berupa hidup yang kekal. Sungguh, jika kita melupakan atau berpaling dari kasih karunia Allah, maka kecemasan dan keputusan akan menghampiri kita. Kebangkitan Yesus dari kematian menuju hidup adalah hal yang patut kita renungkan dalam hati. Hikmat Allah begitu besar untuk menuntun hidup kita agar kita tidak binasa. Jika tidak ada kehidupan setelah kematian, maka semuanya sia-sia, kata Rasul Paulus. Karena itu, percayalah kepada kuasa Yesus, karena di dalam Dialah terletak segala kunci segala sesuatu, baik di surga maupun di bumi. Ia peduli akan kehidupan kita, bahkan rela memberikan nyawa-Nya sebagai tanda penghargaan-Nya kepada kita manusia. Marilah kita berpegang teguh kepada Yesus yang hidup agar kita dapat menikmati damai sejahtera. Namun, kita harus ingat bahwa iman kita kepada Tuhan akan selalu diganggu oleh iblis. Karena itu, marilah kita terus berjuang dalam peperangan iman dalam kehidupan kita sehari-hari. Waspadalah terhadap jerat iblis. Kita akhirnya akan memiliki kehidupan yang telah Tuhan persiapkan bagi kita.

Doa: Tuhan Yesus, tolonglah kami ketika kelemahan menghampiri kami agar kami ingat bahwa Engkaulah Tuhan yang hidup yang telah menaklukkan maut, sehingga kami dapat mendekat kepada-Mu. Amin.

Kidung Jemaat No. 400:1-2

1. Kudaki jalan mulia, tetap doaku inilah
Ke tempat tinggi dan teguh, Tuhan, mantapkan langkahku!
Reff:
Ya Tuhan, angkat diriku lebih dekat kepada-Mu
Di tempat tinggi dan teguh, Tuhan mantapkan langkahku!
2. Ku tidak mau menetap di dalam bimbang dan gelap
Rinduanku, tujuanku, tempat yang tinggi dan teguh.
Reff:
Ya Tuhan, angkat diriku lebih dekat kepada-Mu;
Di tempat tinggi dan teguh, Tuhan mantapkan langkahku!

JANGAN TAKUT

"Akan tetapi malaikat itu berkata kepada perempuan-perempuan itu: "Janganlah kamu takut; sebab aku tahu kamu mencari Yesus yang disalibkan itu. Ia tidak ada di sini, sebab Ia telah bangkit, sama seperti yang telah dikatakan-Nya. Mari, lihatlah tempat Ia berbaring!"

Matius 28:5-6

Sangat sulit untuk menghilangkan rasa takut dari kehidupan manusia. Rasa takut datang kepada orang-orang ketika situasi atau peristiwa tak lagi dapat diterima oleh pikiran manusia. Rasa takut yang datang kepada para murid karena Guru mereka, Yesus, ditangkap, diadili, dan dijatuhi hukuman mati di kayu salib, hampir tak terbayangkan oleh mereka. Yesus selalu berbuat baik, Ia tidak pernah berbuat salah, namun Ia telah dihakimi sebagai "penjahat besar". Kekejaman para pemimpin Yahudi dan Pilatus-lah yang membuat murid-murid-Nya takut. Mereka takut ditangkap dan diadili seperti Yesus. Rasa takut fisik sering menyerang orang, siapa pun mereka. Yesus ingin menghilangkan rasa takut "secara menyeluruh" yang datang kepada manusia, dengan satu syarat: jika kita mau berharap atau percaya kepada-Nya, maka rasa takut kita akan lenyap. Murid perempuan itu masih ingat bagaimana Yesus disalibkan tiga hari sebelumnya. Mereka bersaksi dengan berlinang air mata, tak seorang pun menghibur mereka dalam menghadapi peristiwa yang sulit itu. Namun kini firman itu datang lagi kepada mereka: "Jangan takut." Mereka tidak mengenal orang yang mengatakan hal tersebut, sehingga mereka merasa sangat takut, terutama ketika mereka lupa bahwa Yesus telah bangkit. Syukurlah, malaikat itu memberi tahu mereka untuk tidak takut, karena dengan itu mereka dikuatkan, dan mereka merasa memiliki pendamping, malaikat Allah. Ia pertamanya menghilangkan rasa takut mereka dan kemudian memberitakan kabar baik bahwa Yesus telah bangkit dari kubur, orang mati di dalam kubur. Allah membuka jalan-Nya kepada para murid agar mereka dapat menerima peristiwa berikutnya, kebangkitan Yesus dari kematian. Melalui kebangkitan Yesus, para murid kehilangan kecemasan dan ketakutan mereka, dan semua orang memiliki harapan. Melalui kebangkitan Yesus, kita memiliki "kesegaran" untuk melaksanakan perintah-Nya untuk memberitakan kebangkitan dari kematian, karena itu bukan mitos, melainkan kenyataan. Kuasa maut tidak ada lagi, karena Yesus telah bangkit, neraka telah ditaklukkan. Karena itu, marilah kita juga menerima firman ini, agar ketakutan akan lenyap dari kita, ketakutan apa pun. Hanya dengan menerima Yesus yang telah bangkit, kita dapat menghadapi masa kini dan masa depan dengan sukacita.

Doa: Yesus, kami bersyukur kepada-Mu karena telah menyatakan kebangkitan-Mu kepada kami. Kami tidak lagi takut akan apa pun yang akan menimpa hidup kami, karena kami yakin akan kemenangan-Mu melalui kuasa kebangkitan-Mu. Amin.

Pelengkap Kidung Jemaat No. 241:1

1. Tak 'ku tahu 'kan hari esok, namun langkahku tegap
Bukan surya kuharapkan, kar'na surya 'kan lenyap.
O tiada 'ku gelisah, akan masa menjelang;
'Ku berjalan serta Yesus, maka hatiku tenang.

Reff:

Banyak hal tak kupahami, dalam masa menjelang.
Tapi t'rang bagiku ini, tangan Tuhan yang pegang.

BANGKIT PADA HARI KETIGA

“Bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci.”

1 Korintus 15:4

Berdasarkan keputusan Hakim Pilatus, Yesus disalibkan di Bukit Golgota. Mendengar keputusan ini, orang-orang Yahudi terheran-heran. Menurut mereka, kisah Tuhan Yesus telah dikalahkan dan berakhir di sana. Terutama mereka yang menyaksikan penguburan Yesus di dalam kubur batu yang kokoh, dijaga dan dikawal oleh para prajurit. Pikiran manusia seolah-olah telah dikalahkan oleh Yesus. Namun, hal itu bukanlah hal yang aneh bagi Yesus, karena Ia telah memberi tahu murid-murid-Nya bahwa Ia akan segera mati. Meskipun Yesus dengan jelas memberi tahu murid-murid-Nya tentang kematian yang akan Ia jalani, mereka tidak dapat memahami dan menerima bahwa Yesus harus mati. Kematian Yesus bukanlah suatu kebetulan, melainkan bagian dari rencana Allah. Melalui kematian-Nya, umat manusia yang bersedia menerima pengorbanan-Nya dapat diselamatkan. Sebab, untuk dosa manusia, salib adalah satu-satunya jalan penebusan bagi manusia. Pada masa itu, orang-orang berpikir bahwa maut akan menang, tetapi faktanya Yesuslah yang menang. Ketika orang-orang berpikir bahwa maut akan menang, maka seringkali muncul keputusasaan, kecemasan, ketakutan, dan air mata, hingga mereka menangis tersedu-sedu ketika maut datang menghampiri. Hanya dengan memandang dan berlandaskan kepada Yesus saja, masalah kematian ini dapat diselesaikan. Itulah sebabnya segala penderitaan dan kesedihan dibawa kepada Yesus, agar Ia dapat menopangnya. Jika tidak, hidup kita tidak akan berbuah, seperti pohon yang layu dan tumbang. Kematian Yesus sudah cukup untuk membayar semua utang kita kepada Allah. Sebesar apa pun dosa kita, semuanya telah dibayar lunas oleh Tuhan Yesus. Karena itu, hanya Yesus yang dapat kita andalkan dalam hidup ini. Karena itu, Tuhan meminta kita untuk memeriksa hidup kita, apakah kita masih berharap kepada Tuhan kita. Para murid bersukacita mengetahui bahwa Yesus telah bangkit dari kematian. Hidup mereka menjadi dinamis dalam setiap situasi dan kondisi. Kebangkitan Yesus menghasilkan sejarah baru bagi umat manusia, di mana melalui kebangkitan-Nya, jaminan kehidupan baru juga dinyatakan.

Doa: Ya Tuhan Allah, ajarlah kami untuk menghargai pengorbanan Putra-Mu, Tuhan Yesus Kristus, bagi kami yang berdosa ini. Amin.

Kidung Jemaat No. 41:1-2+7

1. Terbukalah sorga, terpancar terang,
Sebab Tuhan Yesus berjuang menang.
Sebab Tuhan Yesus berjuang menang.
2. Sengsaralah Dia yang suci kudus;
Oleh-Nya dosamu ditebus.
Oleh-Nya dosamu ditebus.
7. O Yesus, Engkaulah perlindunganku,
Engkaulah Jurus'lamat, tempat berteduh.
Engkaulah Jurus'lamat, tempat berteduh.

KEBANGKITAN YESUS MENGUATKAN IMAN

“Tetapi andaikata Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah pemberitaan kami dan sia-sialah juga kepercayaan kamu.”

1 Korintus 15:14

Titik awal pemberitaan Rasul Paulus adalah kebangkitan Tuhan Yesus. Melalui kebangkitan inilah ia mampu berkarya dan berkhotbah di tempat-tempat dan negara-negara yang jauh, dan ia tidak mundur karena penganiayaan, larangan, pemukulan, dan pemenjaraan. Kebangkitan Yesus merupakan kekuatan pendorong di balik kehidupan Rasul Paulus. Jelas: Tanpa kebangkitan, pemberitaan menjadi hampa, kita juga dapat mengatakan bahwa isi pemberitaan adalah Yesus yang bangkit dari kematian. Rasul Paulus mengatakan bahwa ingin meletakkan dasar iman para pengikut Tuhan Yesus dengan berdiri di atas Yesus yang bangkit dari kematian. Memang benar bahwa perbuatan yang membawa harapan lebih mudah diterima daripada khotbah yang bersifat menjelaskan. Inilah yang Rasul Paulus lihat dan perlu ia tekankan dalam menghadapi dunia filsafat di Korintus. Pesan yang realistik bagi orang bijak adalah tentang Yesus yang bangkit dari kematian. Allah telah memberikan banyak talenta kepada pengkhotbah, sehingga melalui talenta tersebut ia dapat memimpin orang lain kepada Allah. Memang benar bahwa pikiran mereka yang mendengarkan khotbah juga diwahyukan oleh Roh Kudus. Di sanalah ia mengenali Yesus dan percaya. Sungguh, jika kita merenungkan bagaimana gereja terbentuk dan ketaatan kita pada panggilan Allah, itu adalah mukjizat. Jika mukjizat Allah berhenti bekerja, dunia beserta isinya akan kacau balau. Karena itu, khotbah ini mendorong kita untuk menjadikan Yesus yang bangkit sebagai gembala dalam hidup kita agar langkah kita senantiasa damai setiap hari. Dia siap membela kita dari berbagai upaya musuh untuk menghancurkan kita. Dengan mengikuti Yesus, kita memikul salib. Salib atau hidup baru tidak sia-sia untuk kita perjuangkan, karena itu adalah tugas mereka yang memberitakan kebangkitan Yesus. Salib yang kita pikul membuat kebangkitan Yesus nyata dalam hidup kita yang menghasilkan penguatan iman kita. Melalui iman yang kuat, kita dapat melayani Allah, setiap kali Tuhan kita bangkit dan kita juga akan dibangkitkan.

Doa: Tuhan Allah, terima kasih karena Engkau telah membangkitkan Yesus dari kematian dan memberi kami sukacita. Tolonglah kami untuk menghidupi tujuan kebangkitannya melalui hidup yang baru. Amin.

Kidung Jemaat No. 37A:1-2

1. Batu Karang yang teguh, Kau tempatku berteduh.
Kar'na dosaku berat dan kuasanya menyesak,
Oh, bersihkan diriku oleh darah lambung-Mu.
2. Walau aku berjerih dan menangis tiada henti,
Apapun usahaku, tak menghapus dosaku.
Hanya oleh kurban-Mu Kau s'lamatkan diriku.

SIAPA YANG AKAN MEWARISINYA?

“Saudara-saudara, inilah yang hendak kukatakan kepadamu, yaitu bahwa daging dan darah tidak mendapat bagian dalam Kerajaan Allah dan bahwa yang binasa tidak mendapat bagian dalam apa yang tidak binasa.”

1 Korintus 15:50

Jika tidak ada kebangkitan dari antara orang mati maka tidak ada yang dapat dikenakan pada tubuh yang fana ini, dan kita tidak dapat mewarisi Kerajaan Allah. Namun, dalam kehidupan manusia baru, melalui kebangkitan dari antara orang mati, kita dapat menerima dan mewarisi kerajaan yang kekal. Banyak orang berpikir bahwa mereka tidak akan menerima Kerajaan Allah di masa depan karena mereka tidak dapat mewarisi daging dan darah yang akan berlalu, pendapat itu tidak benar. Yang ingin Rasul Paulus sampaikan melalui ayat ini adalah agar kita mengetahui makna dan tujuan kebangkitan dari antara orang mati. Allah mengubah daging dan darah kita yang fana menjadi tubuh baru yang kekal. Tubuh itu tetap kita, bukan orang lain. Segalanya akan diubah untuk menerima Kerajaan Allah yang mulia. Melalui penebusan Tuhan kita dan kemenangan-Nya atas maut, kita yang memiliki tubuh yang fana dapat menerima hidup yang kekal. Tuhan Yesus telah mempersiapkan segalanya bagi kita. Marilah kita menerimanya melalui iman kepada Yesus yang telah menaklukkan maut! Karena tanpa iman, kita tidak akan pernah dapat mewarisi Kerajaan Allah selamanya!

Doa: Kerajaan-Mu, ya Tuhan Allah, akan kekal selamanya. Daging dan darah kami tidak dapat mewarisinya, sebab kami adalah manusia berdosa. Namun karena kasih karunia-Mu, Engkau telah memberi kami hidup baru melalui kemenangan-Mu atas maut, sehingga Engkau dapat mengenakan kepada kami kekekalan, sehingga kami dapat mewarisi kerajaan-Mu. Kami bersyukur kepada-Mu, Yesus Kristus, yang telah bangkit dari kematian. Amin.

Kidung Jemaat No. 18:1-2

1. Allah hadir bagi kita dan hendak memb'ri berkat,
Melimpahkan kuasa Roh-Nya bagai hujan yang lebat.
Reff:
Dengan Roh Kudus, ya Tuhan, umat-Mu berkatilah!
Baharui hati kami; o, curahkan kurnia.
2. Allah hadir, sungguh hadir di jemaatNya yang kudus;
Oleh kasih-kurnia-Nya biar kita ditebus.
Reff:
Dengan Roh Kudus, ya Tuhan, umat-Mu berkatilah!
Baharui hati kami; o, curahkan kurnia.

TUHAN YESUS JALAN KEMENANGAN

“Tetapi syukur kepada Allah, yang telah memberikan kepada kita kemenangan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita.”

1 Korintus 15:57

Musuh terbesar umat manusia adalah maut, tetapi maut tersebut telah dikalahkan oleh Tuhan kita Yesus Kristus. Rasul Paulus berkata: "Hai maut, di manakah kemenanganmu? Hai maut, di manakah sengatmu?" Bukankah seharusnya kita sungguh-sungguh bersyukur kepada Allah, Bapa kita, yang telah memberikan kita kemenangan yang begitu besar melalui Yesus Kristus? Jika kita masih kurang bersyukur kepada Allah dalam hal itu, itu tandanya kita tidak sungguh-sungguh percaya akan kebangkitan Yesus, Tuhan kita! Jika kita menganggap maut sebagai hukuman, kita tentu tidak dapat memahami makna kemenangan Yesus atas maut. Jika demikian, kita akan kurang bersyukur kepada Allah. Menurut renungan ini, kita juga telah memenangkan kemenangan atas maut. Ini berarti maut tidak akan lagi berkuasa atas kita selamanya. Sekalipun maut datang, kita tidak akan tinggal di sana selamanya, tetapi kita harus bangkit kembali bersama Tuhan kita, dan itulah yang kita syukuri kepada Allah kita!

Doa: Kami bersyukur kepada-Mu, Allah Bapa kami, karena telah memberikan kami kemenangan atas maut. Terimalah kami sebagai korban yang hidup sebagai tanda syukur kami kepada-Mu. Dalam Yesus Kristus, kami mempersembahkan syukur kami kepada-Mu, Tuhan. Amin.

Kidung Jemaat No. 453:1-2

1. Yesus kawan yang sejati, bagi kita yang lemah.
Tiap hal boleh dibawa, dalam doa pada-Nya.
O, betapa kita susah, dan percuma berlelah,
Bila kurang pasrah diri, dalam doa pada-Nya.
2. Jika oleh pencobaan, kacau-balau hidupmu,
Jangan kau berputus asa; pada Tuhan berseru!
Yesus kawan yang setia, tidak ada tara-Nya.
Ia tahu kelemahanmu; naikkan doa pada-Nya!

KEBANGKITAN ORANG MATI

“Seperti ada tertulis: "Engkau telah Kutetapkan menjadi bapa banyak bangsa, di hadapan Allah yang kepada-Nya ia percaya, yaitu Allah yang menghidupkan orang mati dan yang menjadikan dengan firman-Nya apa yang tidak ada menjadi ada.”

Roma 4:17

Dua dari sekian banyak karya Allah disebutkan dalam ayat ini: "Ia menghidupkan orang mati dan memanggil apa yang tidak ada menjadi ada." Kedua hal ini tidak dapat dilakukan oleh siapa pun kecuali Allah sendiri. Dinyatakan dengan jelas di sini bahwa Allah adalah "Kebangkitan orang mati", tidak lebih, bukan hanya kata "Kebangkitan". Ia sungguh menghidupkan kembali orang mati! Hari ini kita mengenang penderitaan Tuhan kita dan kematian-Nya hingga kebangkitan-Nya dari antara orang mati. Ia telah menaklukkan maut. Kuasa Allah-lah yang melakukannya. Hal ini juga sejalan dengan "Memanggil ketiadaan menjadi ada." Artinya, Tuhan menciptakan segala sesuatu dari ketiadaan! Jika kita merenungkan kedua hal ini, yang kedua lebih dalam dan lebih mendalam daripada yang pertama. Jika Tuhan dapat menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada, tidaklah sulit bagi Tuhan kita untuk menghidupkan kembali orang mati, yang pernah ada di dunia ini! Kita tidak perlu meragukan kuasa Tuhan. Abraham percaya kepada Tuhan yang begitu perkasa! Kita harus mempercayai hal yang sama mulai sekarang! Dan Tuhan akan membangkitkan kita dari kematian pada hari terakhir!

Doa: Ya Tuhan Allah Bapa kami, Engkaulah Yang Mahakuasa, yang dapat membangkitkan orang mati. Tolonglah kami untuk tetap beriman kepada-Mu. Janganlah kami meragukan kuasa-Mu, dan janganlah kami menaruh kepercayaan kami pada orang lain. Amin.

Kidung Jemaat No. 408:1+3

1. Di jalanku 'ku diiring oleh Yesus Tuhanku.
Apakah yang kurang lagi, jika Dia Panduku?
Diberi damai sorgawi, asal imanku teguh.
Suka-duka dipakai-Nya untuk kebbaikanku;
Suka-duka dipakai-Nya untuk kebbaikanku.
3. Di jalanku nyata sangat kasih Tuhan yang mesra.
Dijanjikan perhentian di rumah-Nya yang baka.
Jika jiwaku membubung meninggalkan dunia,
Kunyanyikan tak hentinya kasih dan pimpinan-Nya;
Kunyanyikan tak hentinya kasih dan pimpinan-Nya.

KEPADA-NYA BERTERIMAKASIH

“Kami wajib selalu mengucapkan syukur kepada Allah karena kamu, saudara-saudara. Dan memang patutlah demikian, karena imanmu makin bertambah dan kasihmu seorang akan yang lain makin kuat di antara kamu.”

2 Tesalonika 1:3

Dewasa ini, banyak orang semakin kurang memahami arti sebenarnya dari "Penderitaan". Banyak orang menderita karena perbuatan mereka sendiri, seperti: Seseorang dihukum karena tindak pidana. Ada pula yang menganggap adalah sebagai kewajiban jika seseorang mengorbankan diri untuk memperjuangkan kepentingan golongannya. Semua itu sia-sia. Sulit menemukan orang saat ini yang bersedia bersaksi tentang kebenaran, tentang keadilan. Bahkan, anda mungkin akan disalahkan karena berbuat baik. Dari sini tampak bahwa kuasa dunia sungguh bertentangan dengan kebenaran itu sendiri. Jika menilik kehidupan Kristen di gereja mula-mula, kekuasaan dunia untuk menghancurkannya sangat kuat. Melihat pengalaman ini, mustahil bagi orang untuk bertahan dan akan meninggalkan Kristus Sang Juru Selamat. Namun, sesungguhnya, dalam menanggung penderitaan seperti itu, kita perlu menunjukkan jati diri Kristen kita. Di sinilah letak makna penderitaan. Jika kita bertahan sampai akhir, kita telah hidup untuk Kristus. Kesabaran, kekuatan untuk melawan kuasa dunia hanya dengan iman yang tabah dalam menghadapi ujian, pasti akan menghasilkan buah yang baik dan berharga. Menegakkan keadilan itu sulit dan pahit, tetapi buahnya manis. Kita dapat melakukan semua ini jika Roh Tuhan tinggal di dalam kita. Itulah yang membuat kita kuat. Karena itu, kita patut bersyukur kepada-Nya.

Doa: Tuhan Yesus, terima kasih atas kasih karunia-Mu yang menyelamatkan dan melindungi kami dari segala hal yang mengganggu iman kami. Amin.

Kidung Jemaat No. 40:1-3

1. Ajaib benar anugerah pembaru hidupku!
'Ku hilang, buta, bercela; olehnya 'ku sembuh.
2. Ketika insaf, 'ku cemas, sekarang 'ku lega!
Syukur, bebanku t'lah lepas berkat anugerah!
3. Di jurang yang penuh jerat terancam jiwaku;
Anug'rah kupegang erat dan aman pulangku

SIAPAKAH YANG MENGALAHKAN DUNIA INI?

“Sebab semua yang lahir dari Allah, mengalahkan dunia. Dan inilah kemenangan yang mengalahkan dunia: iman kita.”

1 Yohanes 5:4

Kegelapan dan kebenaran adalah dua kekuatan yang saling bertentangan. Dunia ini cukup kuat untuk menarik orang ke dalam kegelapan. Ada banyak cara dunia menggoda orang percaya untuk meninggalkan jalan yang benar. Apa tujuan dari pertanyaan di atas? Siapakah yang mengalahkan dunia? Siapakah yang lebih kuat di kayu salib sehingga Tuhan Yesus mati? Padahal manusia sendirilah yang menghancurkan dunia. Karena itu dunia membutuhkan pengobatan, penyembuhan, pembebasan yang dapat menghidupkan untuk kembali kepada kenyataan. Hanya Tuhan Yesus yang mampu mengalahkan dunia dengan cara ditinggikan oleh Allah Bapa di kayu salib, dan diberi kuasa untuk memerintah surga. Jika kita mau melihat diri kita sendiri, kita seharusnya benar-benar percaya. Namun kita sering tidak menyadarinya. Kita tahu bahwa jika kita percaya, kita akan diselamatkan, tetapi banyak yang masih takut untuk percaya. Orang percaya adalah orang yang telah menerima Tuhan Yesus melalui Baptisan Kudus. Baptisan adalah bukti bahwa kita adalah anak-anak Allah. Ketika kita dibaptis dalam nama Allah Bapa, Putra, dan Roh Kudus, itu berarti kita dilahirkan kembali dari Allah. Itulah sebabnya kita disebut anak-anak Allah. Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah (Matius 5:9).

Doa: Tuhan Yesus, Engkau telah menjadikan kami anak-anak-Mu. Melalui kemenangan-Mu atas dunia, kami memiliki iman dan kekuatan untuk mengalahkan dunia. Terima kasih telah menguatkan dan memberi kami iman. Amin.

Kidung Jemaat No. 3:1-2

1. Kami puji dengan riang Dikau, Allah yang besar;
Bagai bunga t'rima siang, hati kami pun mekar.
Kabut dosa dan derita, kebimbangan, t'lah lenyap.
Sumber suka yang abadi, b'ri sinar-Mu menyerap.
2. Kau memb'ri, Kau mengampuni, Kau limpahkan Rahmat-Mu
Sumber air hidup ria, lautan kasih dan restu.
Yang mau hidup dalam kasih Kau jadikan milik-Mu
Agar kami menyayangi, meneladan kasih-Mu.

MANUSIA YANG TELAH DISELAMATKAN

“Dari kematian yang begitu ngeri Ia telah dan akan menyelamatkan kami: kepada-Nya kami menaruh pengharapan kami, bahwa Ia akan menyelamatkan kami lagi.”

2 Korintus 1:10

Bangsa yang merdeka selalu mengenang jasa para pahlawannya. Begitulah kita, bangsa Indonesia. Sejarah membuktikan bahwa kebebasan dan kemerdekaan itu mahal harganya. Pengorbanan berperan penting dalam meraih kebebasan. Seperti apakah kehidupan kita sekarang? Apakah kita merasa sebagai bangsa yang merdeka? Sebelum kita mengenal keselamatan dari Tuhan Yesus, kita masih berada di bawah kuasa dosa. Akibat dosa adalah maut. Apa gunanya bagi kita untuk terus berbuat dosa? Kita seharusnya berpikir bahwa Tuhan akan lebih memberkati kita jika kita bersedia meninggalkan perbuatan dosa. Denganewartakan keselamatan di kayu salib, Yesus berjuang mengatasi segala derita dan penderitaan dunia. Dalam kebangkitan-Nya, terlihat bahwa segala penderitaan bukanlah masalah yang serius, dan maut tidak berkuasa. Maut menjadi jalan untuk masuk ke dalam hidup yang kekal, karena di kayu salib Kristus Ia dihakimi, belenggu dosa dan maut digantungkan. Dengan rela menjadikan Tuhan Yesus sebagai hidup kita berarti mulai hari ini sampai selamanya kita tetap di dalam, dan bersama Tuhan Yesus.

Doa: Ya Tuhan Yesus, Engkaulah Tuhan dan Juruselamat kami, Engkaulah hidup kami, baik hidup maupun mati, kami tetap di dalam-Mu. Amin.

Kidung Jemaat No. 364:1+3

1. Berserah kepada Yesus tubuh, roh dan jiwaku;
Kukasih, kupercaya, kuikuti Dia t'rus.
Reff:
Aku berserah, aku berserah;
Kepada-Mu, Jurus'lamat, aku berserah!
2. Berserah kepada Yesus di kaki-Nya 'ku sujud.
Nikmat dunia kutinggalkan; Tuhan, t'rima anak-Mu!
Reff:
3. Berserah kepada Yesus aku jadi milik-Mu.
B'rilah Roh-Mu meyakinkan bahwa Kau pun milikku!
Reff:

KESELAMATAN KITA ADALAH ANUGERAH TUHAN

“Sebab upah dosa ialah maut; tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.”

Roma 6:23

Dosa menurut Rasul Paulus adalah kekuatan yang sangat mengerikan, yang memperbudak dan menghancurkan manusia. Akibat dosa yang berdiam dalam diri manusia memisahkan kita dari Tuhan dan membawa kita kepada murka Tuhan. Karena murka Allah nyata dari surga atas segala kefasikan dan kelaliman manusia, yang dengan kelaliman mereka menindas kebenaran. Dosa itu seperti karat pada besi, dan ketika berkarat, besi itu hancur dan berkarat. Dosa tidak hanya mendatangkan rasa sakit dan penderitaan, tetapi juga menyebabkan kematian. Setelah setan memasuki hati Adam dan Hawa, mereka dihukum dan menjadi bingung karena diusir dari Taman Eden. Yudas Iskariot, setelah iblis memasuki hatinya, dihukum oleh Tuhan dan bunuh diri. Bahkan di zaman kita, kita dapat melihatnya dengan jelas. Banyak yang cemas, depresi, dan bahkan mati karena dosa. Manusia tidak dapat bertahan karena dosa dan iblis yang tinggal di dalam manusia. Tubuhnya menyusut dan ia mati. Inilah akar dosa. Kita telah dengan jelas mendengar bahwa melalui dosa manusia menderita, menderita, dan selalu mengakibatkan kematian. Manusia berusaha menyelamatkan dirinya sendiri dengan hikmat, kekuatan, dan kuasa dunia yang ia pikir dapat menyelamatkannya. Misalnya, pergi ke dukun. Rasul Paulus dengan jelas menyatakan: "Sebab tidak seorang pun yang dapat dibenarkan di hadapan Allah oleh karena melakukan hukum Taurat, karena justru oleh hukum Taurat orang mengenal dosa." Karena tanpa kedatangan Yesus Kristus kita tidak dapat diselamatkan. Kita telah diselamatkan dan ditebus dari penghakiman Allah, kita telah diperdamaikan dengan Allah, dan kita telah dibenarkan melalui Yesus Kristus di kayu salib. Jadi, salib adalah bukti anugerah Allah bagi orang berdosa, dan itu menebus kita dari kuasa setan. Berterimakasihlah kepada Tuhan yang telah datang melalui Firman-Nya hari ini, dan sebagai hasilnya, kita dapat bersukacita di dalam Tuhan dan terbebas dari kuasa iblis, dosa, dan maut.

Doa: Ya Tuhan Yesus Kristus, Tuhan kami, bebaskanlah kami dari kuasa dosa dan iblis. Kirimkanlah Roh Kudus-Mu ke dalam hati kami agar kami dapat melakukan firman-Mu dengan iman yang benar dan sebagai hasilnya, kami akan diselamatkan dan bersukacita. Terimalah doa kami karena belas kasihan-Mu. Amin.

Kidung Jemaat No. 36:1-2

1. Dihapuskan dosaku hanya oleh darah Yesus;
Aku pulih dan sembuh hanya oleh darah Yesus.
Reff:
O, darah Tuhanku, sumber pembasuhku!
Sucilah hidupku hanya oleh darah Yesus.
2. Pengampunan dosaku hanya oleh darah Yesus;
Penyucian hidupku hanya oleh darah Yesus.
Reff:
O, darah Tuhanku, sumber pembasuhku!
Sucilah hidupku hanya oleh darah Yesus.

IMAN

“Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat.”

Ibrani 11:1

Iman adalah bukti kepercayaan bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah, Tuhan yang menebus dan mengalahkan dosa yang telah menyelamatkan kita dari kehancuran, dosa, dan kematian. Maka dari itu, kita dapat mengatakan bahwa Yesus Kristus adalah tujuan iman kita. Kita tidak hanya diharapkan agar setia, tetapi juga melakukan kehendak Tuhan, dan juga diminta untuk selalu bersabar. “Sebab kamu memerlukan ketekunan, supaya sesudah kamu melakukan kehendak Allah, kamu memperoleh apa yang dijanjikan itu” (Ibrani 10:36). Kesabaran dalam melakukan kehendak Allah adalah bukti iman. Iman adalah bahagian dari perbuatan kita memegang Firman Allah yang telah datang, dan menjadi sumber kesaksian dalam Kristus. Ibrani 11 menjelaskan bahwa nenek moyang kita yang mula-mula percaya diselamatkan oleh iman. Dan iman mereka dinyatakan dalam hidup mereka. Misalnya dalam Ibrani 11:8: “Karena iman maka Abraham, ketika ia dipanggil untuk berangkat ke suatu tempat yang akan diterimanya sebagai warisan, taat, dan ia berangkat tanpa mengetahui ke mana ia pergi.” Artinya, ia percaya bahwa Tuhan sedang menolongnya dan menunjukkan jalan menuju tanah sukacita. Iman juga merupakan jaminan pengharapan keselamatan melalui Yesus Kristus. Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri. Keselamatan bukan hanya di masa lalu, atau di masa sekarang, tetapi juga di masa depan yang akan dinyatakan Yesus Kristus dalam kemuliaan melalui kedatangan-Nya yang kedua. Kita harus menunggu dan melihat. Untuk menerima apa yang kita harapkan, dengan percaya kepada Tuhan dan melakukan kehendak-Nya. Untuk melihat yang tidak terlihat, hanya melalui iman dan mengimani kehendak Tuhan dalam hidup kita. Sehingga dengan melakukan firman-Nya, akan tergambar dengan jelas di dalam hati kita bahwa kita akan menerima keselamatan. Rasul Yakobus berkata: Iman tanpa perbuatan adalah mati dan tidak dapat menyelamatkan.

Doa: Ya Tuhan Allah Bapa kami, hanya kepada-Mu saja kami berharap bahwa kami dapat diselamatkan. Tolonglah kami, Tuhan. Amin.

Lagu Pujian: Mujizat Itu Nyata

Tak terbatas kuasa-Mu Tuhan
Semua dapat Kau lakukan
Apa yang kelihatan mustahil bagiku
Itu sangat mungkin bagi-Mu

Di saat ku tak berdaya, kuasa-Mu yang sempurna
Ketika ku percaya, mujizat itu nyata

Bukan karna kekuatan, namun roh-Mu ya Tuhan
Ketika ku berdoa, mujizat itu nyata

JANGAN TAKUT

“Janganlah takut, hai kamu kawanan kecil! Karena Bapamu telah berkenan memberikan kamu Kerajaan itu.”

Lukas 12:32

Dalam sejarah gereja mula-mula, orang Kristen menderita, dan takut akan penganiayaan. Ketakutan mereka disebabkan oleh ketidakpercayaan mereka bahwa Tuhan Yesus Kristus yang menyelamatkan. Demikian pula, dalam teks kita, orang Kristen pada masa itu takut akan penganiayaan yang akan datang (Lukas 12:11). Hal yang sama juga terjadi ketika Tuhan Yesus hendak naik ke Surga. Para murid memberitakan Injil dalam ketakutan. Karena mereka merasa tidak ada orang lain yang bersama mereka untuk memberitakan Injil. Mereka tidak percaya bahwa meskipun Tuhan Yesus telah naik ke Surga, Ia dapat memberi mereka kekuatan melalui Roh Kudus yang Ia utus untuk menyertai mereka. Bagi mereka yang menderita karena bersaksi tentang Kristus, Tuhan kita siap memberikan pertolongan. Ia tidak akan membiarkan kita dikalahkan. Melalui khotbah ini, terlihat jelas: Karena Bapamu berkenan memberikan Kerajaan itu kepadamu. Ini berarti Tuhan kita senantiasa memberi kita kekuatan pertolongan-Nya, karena Ia berperang melawan musuh-musuh kita. Kerajaan Allah tidak akan pernah dikalahkan. Hal ini menguatkan hati kita sehingga kita tidak takut bahkan di tengah banyaknya musuh. Bagi kita hari ini, rasa takut selalu datang melalui penderitaan yang sangat berat karena kita bersedia bersaksi di tengah-tengah dunia yang bertentangan dengan kehendak Tuhan. Rasa takut ini lahir ketika kita merasa tidak ada seorang pun akan menolong, ketika kita hadir dengan tegas menentang orang-orang yang melakukan apa yang tidak disukai Tuhan. Jika kita selalu melakukan pekerjaan kita bersama Bapa yang sejalan dengan kehendak-Nya, Dia tidak akan meninggalkan kita dalam ketakutan dan kebingungan. Tuhan telah menguatkan kita melalui renungan ini. Karena adalah kesukaan bagi Bapa Surgawi ketika kita hadir dan bersedia mewartakan Kerajaan-Nya. Dia telah memberikan Kerajaan-Nya agar kita menjadi kuat dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan kehendak Tuhan. Kita tidak perlu takut bahkan di tengah banyak musuh karena Tuhan bersama kita untuk berperang melawan musuh-musuh-Nya. Dan inilah keyakinan kita. Karena Kerajaan Allah tidak akan pernah dikalahkan.

Doa: Ya Tuhan Allah Bapa kami di Surga, bantulah kami untuk melawan semua dosa dan kejahatan sehingga kami tidak takut dan kalah, tetapi kami akan menang dan menerima keselamatan kekal. Amin.

Lagu Pujian: El-Shaddai

Tak usah ku takut Allah besertaku
Tak usah ku bimbang Yesus p'liharaku
Tak usah ku susah Roh Kudus hiburku
Tak usah ku cemas Dia memberkatiku

El Shaddai, El Shaddai Allah maha kuasa
Dia besar, Dia besar El Shaddai mulia
El Shaddai, El Shaddai Allah maha kuasa
Berkat-Nya melimpah El Shaddai

KEMENANGAN TUHAN YESUS

“Musuh yang terakhir, yang dibinasakan ialah maut.”

1 Korintus 15:26

Banyak orang takut mati, padahal setiap orang pasti akan mengalami kematian. Pemikiran seperti itu lahir dari pandangan bahwa kematian adalah titik akhir dari kehidupan. Namun, harapan atau keyakinan umat Kristen, terutama melalui kebangkitan Tuhan Yesus dari kematian, bukanlah kematian yang merupakan akhir dari kehidupan, melainkan masih ada kehidupan setelah kematian, yaitu di hadapan Tuhan kita. Pada saat kematian Tuhan Yesus, kuasa maut, iblis, dan dosa seakan berkuasa, tetapi setelah kebangkitan Tuhan Yesus, semuanya dikalahkan. Hai maut, di manakah kemenanganmu? Hai maut, di manakah sengatmu? Maut telah ditelan dalam kemenangan Tuhan Yesus (1 Korintus 15:54-55). Oleh karena itu, bagi kita yang mengikuti Tuhan agar tidak mati dalam dosa, kita harus senantiasa berjuang dalam hidup ini untuk mengalahkan kuasa kegelapan, maut, dan dosa. Perjuangan untuk mengalahkan kuasa-kuasa ini tentu membutuhkan pengorbanan, baik dari segi waktu maupun materi. Tentu saja kita tidak dapat menang sendiri, tetapi dengan kekuatan dan pertolongan Tuhan kita dapat mengalahkan semuanya. Jika kita diibaratkan adalah tim Kristus, sekarang kita sedang melawan tim iblis. Melalui kerja sama, taktik, dan teknik, kita berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai sasaran kita, jangan beri iblis kesempatan untuk menyerang kita. Kalahkan iblis dan kuasa dosa dalam kehidupan sehari-hari kita.

Doa: Terima kasih Tuhan, karena Engkau telah menaklukkan maut, dan melalui kebangkitan-Mu, kami dapat memiliki hidup dan dikuatkan untuk mengalahkan kuasa iblis. Amin.

Kidung Jemaat No. 4:1-2

1. Hai mari sembah Yang Maha besar,
Nyanyikan syukur dengan bergemar.
Perisai umat-Nya, Yang Maha esa,
Mulia nama-Nya, takhta-Nya megah
2. Hai masyhurkanlah keagungan-Nya;
Cahaya terang itu jubah-Nya.
Gemuruh suara-Nya di awan kelam;
Berjalanlah Dia di badai kencang.

UTUSAN KRISTUS

“Jadi kami ini adalah utusan-utusan Kristus, seakan-akan Allah menasihati kamu dengan perantaraan kami; dalam nama Kristus kami meminta kepadamu: berilah dirimu didamaikan dengan Allah.”

2 Korintus 5:20

Ketika seseorang disebut utusan, artinya ia harus bersedia menyampaikan pesan dari yang mengutusnyanya. Apa pun keadaan pesannya, pesan itu harus disampaikan, dan isi pesan tidak dapat ditambahi atau dikurangi. Rasa tanggung jawab inilah yang harus dijalankan oleh utusan, karena ia adalah representasi seseorang yang dapat dipercaya. Allah menunjuk Paulus sebagai utusan-Nya, menjadikannya seorang Rasul. Ini menunjukkan bahwa Paulus dipercayakan dengan tugas tersebut. Sasaran Paulus adalah umat manusia, termasuk kita saat ini. Pesannya adalah: Berdamailah dengan Allah. Sungguh indah ketika hidup kita dipenuhi dengan kebaikan dengan Allah dan dengan sesama. Karena tujuan akhir dari firman adalah keselamatan. Allah sangat senang jika kita bersedia dikoreksi, jika kita bersedia membenarkan hidup kita di hadapan Allah dan di hadapan manusia. Allah menguatkan kita melalui Firman-Nya yang telah turun sampai hari ini untuk menjalani hidup baru melalui penebusan Tuhan Yesus. Betapa indahnya hidup seseorang yang memiliki hubungan baik dengan Allah, karena hidupnya adalah damai sejahtera dan sukacita. Sekalipun banyak tantangan, banyak hal yang harus dipikirkan dalam hidup, hal itu tidak memisahkan hubungannya dengan Tuhan. Firman selanjutnya mendorong kita semua, dan tidak terbatas hanya pada pelayan gereja, untuk mau menganggap diri sebagai duta Kristus dan menunjukkan kepada semua orang tentang keselamatan yang telah Tuhan siapkan. Janganlah kita menyerah dalam pemberitaan kabar baik kepada sesama untuk semakin mengenal Tuhan dan bertobat. Sebab Tuhan berkata, Aku tidak berkenan kepadanya. Ia juga mengutus para Rasul, gereja, dan kita, untuk memberitakan Injil ke seluruh dunia. Ini dapat dilakukan melalui perkataan, kehidupan sehari-hari, tindakan untuk mendukung pekerjaan Tuhan dalam dunia ini. Maka kita akan dipersiapkan, dan diutus, sehingga semua orang dapat diselamatkan, menyembah dan memuliakan Tuhan.

Doa: Tolong dan kuatkan kami Tuhan agar hidup kami benar dan kami siap menjadi utusan-Mu bagi sesama dan kepada orang lain di dunia. Amin.

Kidung Jemaat No 17:1+3

1. Tuhan Allah hadir pada saat ini. Hai sembah sujud disini.
Diam dengan hormat, tubuh serta jiwa, tunduklah menghadap Dia.
Marilah, umat-Nya, hatimu serahkan dalam kerendahan.
3. Kami menanggalkan hasrat sia-sia, keinginan manusia;
Jiwa raga kami, hidup seluruhnya, Tuhan, kaulah yang empunya.
Dikaulah, Yang Esa, patut dimuliakan seberhana alam.

PUJI-PUJIAN BAGI ALLAH

“TUHAN itu kekuatanku dan mazmurku, Ia telah menjadi keselamatanku. Ia Allahku, kupuji Dia, Ia Allah bapakku, kuluhurkan Dia.”

Keluaran 15:2

Bangsa Israel merasakan tindakan Allah yang telah membebaskan mereka dari kejaran tentara Mesir dengan menyeberangi Laut Merah dan diselamatkan. Namun, sebaliknya tentara Mesir seluruhnya mati di laut. Tindakan pembebasan itu, Musa dan bangsa Israel bersyukur kepada Allah dengan menyanyikan lagu pujian.

Sebagai jemaat gereja masa kini, kita mungkin sering mendengar percakapan seseorang dalam sebuah keluarga. Saudara adalah orang yang bahagia, karena saudara memiliki anak, saudara merawat dengan baik, anak-anak anda berpendidikan tinggi, dan anda memiliki pekerjaan. Jawaban atas pernyataan ini dapat dinyatakan: "Saudara benar, tetapi itu semua karena kasih dan rahmat Allah, bukan karena kekuatan kami." Dari jawaban tersebut, kita dapat melihat bahwa keluarga tersebut telah mengalami kebaikan dari tindakan Allah kepada mereka. Mereka telah mengalami karunia Allah dan bersedia menyanyikan lagu pujian bagi Tuhan. Adakah di antara kita yang berani mengatakan bahwa Allah tidak pernah melakukan apa pun dalam hidupnya atau dalam keluarganya? Tentu saja tidak ada. Kasih karunia Allah yang kita terima dalam hidup tak terhitung banyaknya. Oleh karena itu, kita hendaknya senantiasa bernyanyi bagi Tuhan, yang kita tunjukkan melalui hidup, dan tindakan kita terhadap sesama, dan juga terhadap gereja Tuhan.

Doa: Ya Tuhan Allah, bantulah dan kuatkanlah kami untuk menyanyikan lagu-lagu pujian bagi-Mu, melalui ucapan, ibadah, dan tindakan kami setiap hari. Amin.

Lagu Pujian: Tuhanlah Kekuatan dan Mazmurku

Tuhanlah kekuatan dan mazmurku
Dia gunung batu dan keselamatanku
Hanya pada-Mu hatiku percaya
Kaulah menara dan kota perlindungan

Reff:

Ku mau slalu bersyukur, s'bab cinta-Mu padaku
Takkan pernah berubah, hatiku percaya
Walau bumi bergoncang, gunung-gunung beranjak
Namun kasih setia-Mu, tak pergi dariku

ANAK ALLAH

“Saudara-saudaraku yang kekasih, sekarang kita adalah anak-anak Allah, tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya.”

1 Yohanes 3:2

Kita mungkin pernah mendengar atau melihat sebuah keluarga, karena kasih sayang mereka kepada seorang anak yatim, dan mengangkatnya sebagai anak sah. Keluarga tersebut akan berupaya membuat surat dari pihak yang berwenang untuk pengesahannya. Dari keadaan tersebut, anak tersebut menjadi ahli waris dalam keluarga tersebut.

Sebelum Injil masuk ke tanah Simalungun atau sebelum kita menjadi orang Kristen yang mengikuti Kristus, kedudukan kita di hadapan Tuhan adalah kedudukan orang lain. Namun setelah kita percaya kepada Yesus Kristus, kita menjadi anak Allah, dan berbagi kekayaan yang diberikan oleh Allah. Sungguh suatu sukacita ketika kita dipanggil: Anak-anak Allah. Namun, sebutan itu tidak berarti ketika hidup kita, kegiatan kita sehari-hari, tidak menunjukkan bahwa kita adalah anak-anak Allah. Nama Anak Allah yang dianugerahkan kepada kita layak untuk disyukuri. Melalui tutur kata, perilaku, dan tindakan kita, kita menunjukkan bahwa kita adalah orang Kristen sejati. Apa yang diperintahkan oleh firman Tuhan di tengah-tengah kehidupan kita, hendaknya kita tuliskan dalam diri kita, agar kita dapat melihat dari diri kita sendiri tanggung jawab, perbuatan baik terhadap Tuhan dan terhadap sesama manusia. Melalui pengangkatanku sebagai anak Allah, maka aku akan melakukan kehendak-Nya, demikianlah pengakuan kita di hadapan Tuhan.

Doa: Terima kasih, Tuhan, karena Engkau telah menjadikan kami anak-anak-Mu dalam Yesus Kristus. Kuatkan dan ajari dalam hidup ini bahwa kami sungguh-sungguh anak-Mu. Amin.

Kidung Jemaat No. 413:1-3

1. Tuhan, pimpin anak-Mu, agar tidak tersesat.

Akan jauhlah seteru, bila Kau tetap dekat

Reff:

Tuhan pimpin! Arus hidup menderas;

Agar jangan 'ku sesat, pegang tanganku erat.

2. Hanya Dikau sajalah perlindungan yang teguh.

Bila hidup menekan, Kau harapanku penuh.

Reff:

3. Sampai akhir hidupku, Tuhan, pimpin 'ku terus.

K'lak kupuji, kusembah Kau Tuhanku Penebus.

Reff:

BERDOA

"Pada suatu kali Yesus sedang berdoa di salah satu tempat. Ketika Ia berhenti berdoa, berkatalah seorang dari murid-murid-Nya kepada-Nya: "Tuhan, ajarlah kami berdoa, sama seperti yang diajarkan Yohanes kepada murid-muridnya."

Lukas 11:1

Pada zaman Tuhan Yesus, rumusan doa "delapan belas" digunakan. Dan sebahagian dari doa ini wajib dipanjatkan 3 kali sehari. Setelah itu mereka dapat memanjatkan doa-doa lain, sesuai keinginan mereka sendiri, tanpa diwajibkan. Misalnya, doa untuk kebutuhan pribadi. Yohanes juga mengajarkan hal yang sama kepada murid-muridnya menurut ayat ini.

Doa adalah kehidupan orang Kristen, yang berarti setiap orang Kristen harus berdoa. Jika seorang Kristen berhenti berdoa, ia mati. Berdoa berarti berbicara kepada Tuhan. Dengan berbicara kepada Tuhan, kita juga menerima kekuatan dan kehidupan dari-Nya. Dalam ayat ini, murid-murid Tuhan Yesus perlu diajar untuk berdoa. Mereka ingin mendapatkan petunjuk dari Tuhan Yesus tentang cara berdoa. Para murid tidak perlu berbicara kepada Tuhan hanya karena mereka disuruh. Seharusnya tidak ada doa yang tidak pada tempatnya. Keegoisan, bukan kebutuhan dalam Kerajaan Allah, atau kebutuhan bagi orang lain. Tuhan Yesus sendiri ingin kita berdoa kepada Tuhan, doa tentang Kerajaan Allah, tentang diri kita sendiri, sesama manusia, dan dunia. Maka kita memiliki tanggung jawab untuk mendoakan Kerajaan Allah. Bertanggung jawab dan wajib mendoakan orang lain. Artinya, kita tidak berhak mengkritik orang lain jika mereka memiliki kekurangan, melainkan berdoa kepada Tuhan agar mereka menjadi lebih baik. Kita memiliki banyak hal untuk dimintakan kepada Tuhan Allah. Namun, semua itu perlu kita serahkan kepada Tuhan agar terlaksana sesuai dengan kehendak Tuhan kita. Maka, diharapkan dalam keinginan untuk berbicara, berdoa, kita perlu berserah atau berkata kepada Tuhan: "Jadilah kehendak-Mu sesuai dengan permohonan ini." Dia yang menentukan apakah doa kita akan dijawab atau tidak. Karena itu adalah hak-Nya.

Doa: Ya Tuhan Allah, ajarilah kami untuk berbicara, untuk memohon kebutuhan hidup kami kepada kehendak-Mu. Amin.

Kidung Jemaat No. 26:1-2

1. Mampirlah, dengar doaku, Yesus Penebus
Orang lain Kau hampiri, jangan jalan t'rus
Reff:
Yesus, Tuhan, dengar doaku;
Orang lain Kau hampiri, jangan jalan t'rus.
2. Di hadapan takhta rahmat aku menyembah
Tunduk dalam penyesalan. Tuhan tolonglah!
Reff:
Yesus, Tuhan, dengar doaku;
Orang lain Kau hampiri, jangan jalan t'rus.

INGATLAH TUHAN

“Ingatlah ini: Yesus Kristus, yang telah bangkit dari antara orang mati, yang telah dilahirkan sebagai keturunan Daud, itulah yang kuberitakan dalam Injilku.”

2 Timotius 2:8

Timotius adalah rekan Paulus dalam perjalanan misinya yang kedua. Menurut surat Rasul Paulus kepada Timotius, Timotius adalah seorang yang beriman tanpa kemunafikan. Dan seorang pekerja yang selalu berdasarkan kehendak Tuhan. Timotius menghadapi banyak tantangan dalam pelayanannya. Ajaran-ajaran palsu, kisah-kisah atau silsilah tanpa dasar dan berakhir menyebabkan lebih banyak konflik, ambisi untuk berbicara di depan orang lain dan sebagainya, yang menghancurkan iman kepada Yesus Kristus. Paulus ingin menguatkan iman Timotius agar ia tidak terpengaruh oleh hal-hal yang tidak berharga yang telah dilakukannya. Untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas yang diberikan. Untuk selalu melihat penderitaan Tuhan Yesus yang menyelamatkan semua orang. Dan Paulus ingin mata iman Timotius dibukakan terhadap makna kebangkitan Tuhan Yesus dari kematian. Sehingga ia dapat menjalankan pelayanannya dengan harapan, bukan dengan keputusan atau rasa putus asa. Tanggung jawab kita selaku orang Kristen tidak dapat diabaikan, bahkan ketika kita menghadapi tantangan dalam menjalankan tanggung jawab kita selaku orang Kristen. Apakah kita terlalu cepat membuat keputusan yang bertentangan dengan pesan Tuhan? Apakah kita melihat dan mengingat penderitaan itu sendiri? Apakah kita telah melupakan Tuhan Juruselamat kita? Bukankah memikul salib adalah tanggung jawab dan kewajiban kita, jika kita sungguh-sungguh mengikuti Tuhan?

Doa: Terima kasih, Tuhan, karena telah memakai kami untuk menyebarkan Kerajaan-Mu di dunia. Berilah kami kekuatan dan iman yang teguh, agar kami dapat menjalankan kekristenan kami. Amin.

Kidung Jemaat No. 457:1-2

1. Ya Tuhan, tiap jam 'ku memerlukan-Mu,
Engkaulah yang memb'ri sejahtera penuh.

Reff:

Setiap jam, ya Tuhan, Dikau kuperlukan
'ku datang, Jurus'lamat, berkatilah!

2. Ya Tuhan, tiap jam dampingi hamba-Mu;
Jikalau Kau dekat, enyah penggodaku.

Reff:

Setiap jam, ya Tuhan, Dikau kuperlukan;
'ku datang, Jurus'lamat, berkatilah!

BERBAHAGIA

“Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan”

Matius 5:6

Kita semua ingin bahagia, dan kita semua menginginkannya. Namun, masih banyak orang yang belum memahami apa atau seberapa bahagia sebenarnya orang itu. Seperti yang kita ketahui atau sering kita dengar, orang yang punya banyak anak juga disebut bahagia. Artinya, berpendidikan tinggi, dan lainnya juga disebut Bahagia, dan sebagainya. Namun, manusia seringkali bersedih, hingga akhirnya berpaling dari Tuhan. Jika demikian, itu bukanlah berkat, menurut ayat ini. Berkat yang ingin Tuhan nyatakan menurut ayat ini adalah berkat yang menuntun kita kepada kebahagiaan sejati dan kekal. Rasa lapar akan kebenaran adalah cara Tuhan untuk memberikan kita keselamatan dari-Nya. Jika kita merindukan kebenaran Allah, maka kita akan menerima firman-Nya, yang merupakan sukacita. Namun, banyak orang saat ini tidak merindukan hikmat Allah. Karena orang-orang dipengaruhi oleh kebenaran zaman atau peristiwa. Dan hal itu telah menjadi budaya, mungkin bahkan di lingkungan kita. Renungan ini mengajak kita untuk senantiasa berjalan di jalan yang berkenan kepada-Nya, yaitu kebenaran. Yesus Kristus sendiri adalah kebenaran. Oleh karena itu, jika kita ingin menerima berkat dari Tuhan, kita harus selalu bersekutu dengan Putra-Nya, Tuhan kita Yesus Kristus. Kita selalu merasa kurang menerima berkat dari-Nya, untuk bersandar kepada-Nya. Mereka yang bersandar kepada Tuhan dalam hidup ini adalah mereka yang merasa cukup, puas, dan sukses di dunia ini. Tetapi mereka yang bersandar pada pengetahuan dan harta benda mereka, adalah mereka yang selalu haus akan kekayaan duniawi, yang tidak pernah merasa puas, dan jauh dari kebahagiaan. Mereka adalah orang-orang yang selalu khawatir tentang hari esok dan masa depan. Yesus Kristus adalah satu-satunya yang dapat menyembuhkan dahaga kita, jadi marilah kita datang kepada-Nya, agar kita selalu berjalan dalam kebenaran-Nya, apa pun kehidupan kita.

Doa: Kami ingin menerima berkat dari-Mu, Tuhan, agar kami selalu bahagia. Tetapi kami mohon agar Engkau memberikan kami hati yang selalu haus akan kebenaran-Mu, karena Engkau memuaskannya. Amin.

Kidung Jemaat No. 392:1+3

1. ‘Ku berbahagia, yakin teguh: Yesus abadi kepunyaanku!
Aku waris-Nya, 'ku ditebus, ciptaan baru Rohul Kudus.
Reff:
Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya.
Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya.
2. Aku serahkan diri penuh, dalam Tuhanku hatiku teduh.
Sambil menyongsong kembali-Nya, ‘ku diliputi anugerah.
Reff:
Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya.
Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya.

KASIH SAYANG

“Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah.”

Matius 5:7

Yesus berkata: Barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangannya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya. Kita telah menerima begitu banyak dari Allah, kasih karunia-Nya. Dan yang terbesar dari semuanya: Yesus Kristus yang menyelamatkan kita dari dosa dan maut. Mustahil untuk menyebutkan semua jenis kasih karunia-Nya. Karena itu, Yesus sendiri yang adalah kasih karunia Allah bagi kita, mendorong kita untuk juga mengampuni. Memperlakukan orang lain dengan pantas diperlakukan. Ini berarti Yesus mengajak kita untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang baik dan yang bermanfaat. Dan kasih karunia yang Tuhan kehendaki bagi kita, tentu saja, bukan hanya kasih karunia yang terjadi dalam kata-kata, tetapi diwujudkan dalam perbuatan. Orang yang telah mengalami belas kasihan Allah juga bersedia mengampuni sesamanya. Menurut Firman Tuhan di atas, mereka yang mengampuni akan diampuni. Menerima kasih karunia dari Tuhan adalah kebahagiaan terbesar yang dapat kita miliki. Oleh karena itu, bagi semua yang menginginkan pekerjaan Tuhan, dan yang melaksanakannya, mereka sesungguhnya telah mencapai kebahagiaan. Telah mencapai kasih karunia. Tugas dan tanggung jawab kita sebagai orang Kristen adalah untuk berbuat baik! Kehendak Tuhan adalah agar segala sesuatu yang kita miliki bukan hanya untuk diri kita sendiri, tetapi untuk kebutuhan orang lain juga. Renungan ini mengingatkan kita untuk selalu memikirkan kehidupan orang lain, bukan hanya kehidupan kita sendiri.

Doa: Terima kasih, Tuhan, karena telah mengampuni kami dan telah membuka mata iman kami sehingga dapat mengampuni sesama, dan dengan demikian menemukan keselamatan dari-Mu. Amin.

Lagu Pujian: Kasih Setia-Mu yang Kurasakan

Kasih setia-Mu yang ku rasakan
Lebih tinggi dari langit biru
Kebaikan-Mu yang telah Kau nyatakan
Lebih dalam dari lautan

Berkat-Mu yang telah ku terima
Sempat membuatku terpesona
Apa yang tak pernah kupikirkan
Itu yang Kau sediakan bagiku

Siapakah aku ini Tuhan
Jadi biji mata-Mu
Dengan apakah ku balas Tuhan
Selain puji dan sembah Kau

HATI YANG BERSIH

“Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah.”

Matius 5:8

Hati yang murni adalah hati yang penuh iman kepada Tuhan Yesus Kristus. Orang yang murni hatinya adalah orang yang terus hidup dalam iman kepada Tuhan kita Yesus. Melihat Tuhan berarti mengalami dan menerima berkat dari Tuhan. Melihat Tuhan berarti melakukan kehendak Tuhan. Itulah kebahagiaannya. Melihat Tuhan adalah orang yang tidak menyembunyikan dirinya di hadapan Tuhan dalam hidup ini. Mereka yang dekat dengan Tuhan akan melihat Tuhan. Itulah sukacita kita. Berbahagialah orang yang murni hatinya! Bersih berarti tidak diragukan lagi. Tidak tinggal diam dalam hidupnya tapi penuh dengan jiwa yang bersyukur. Dan tentu kita suka berada di sekitar orang-orang seperti itu. Banyak orang tidak memahami keadaan jiwa mereka. Hari ini seharusnya baik, tetapi tidak. Banyak manusia berpikir dia senang tentang sesuatu, tetapi sebenarnya tidak. Orang-orang seperti itu akan sulit untuk berinteraksi di dalam masyarakat. Hanya mereka yang telah mengenal diri sendiri yang dapat mengenal dan melihat Tuhan. Hanya mereka yang menerima Yesus dalam hidup yang dapat mengenal diri sendiri. Oleh karena itu, renungan ini mengajak kita untuk selalu menerima Yesus dalam hidup ini. Karena di dalam Dia kita mengenal diri kita sendiri, dan melalui Dia kita mengenal dan melihat Tuhan Allah. Sudahkah kita melihat Tuhan? Sebenarnya, kita telah mengenal Tuhan.

Doa: Ya Tuhan Allah Bapa kami di Surga! Tunjukkanlah Diri-Mu kepada kami melalui Yesus Kristus, agar hati dan iman kami kepada-Mu dimurnikan. Amin.

Kidung Jemaat No. 2:1-2

1. Suci, suci, suci Tuhan Maha kuasa!
Dikau kami puji di pagi yang teduh.
Suci, suci, suci, murah dan perkasa,
Allah Tritunggal, agung nama-Mu!
2. Suci, suci, suci! Kaum kudus tersungkur
Di depan takhta-Mu memb'ri mahkotanya
Segenap malaikat sujud menyembah-Mu,
Tuhan, yang ada s'lama-lamanya.

BAPA YANG BENAR

“Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu. Aku datang kembali kepadamu.”

Yohanes 14:18

Manusia sering bergantung pada apa yang dilihat mata. Demikian pula dengan murid-murid Tuhan Yesus sendiri. Mereka takut dan gentar ketika Ia mengucapkan selamat tinggal kepada mereka. Apa yang akan terjadi jika Tuhan meninggalkan kita? Siapakah rekan kita untuk menghadapi hidup ini? Beginilah perasaan orang yang tidak memiliki orangtua. Terkadang mereka merasa kesepian di tengah-tengah keramaian. Kita merasa paling hina, sedih karena tidak ada yang menghibur kita. Tetapi Yesus merencanakan dan merancang jauh lebih baik dari apa yang dipikirkan manusia. Pekerjaan-Nya lebih baik. Ia menampilkan diri di antara para murid dalam rupa manusia agar Roh Kudus hadir dan datang di tengah-tengah mereka. Roh Kudus yang akan tinggal di dalam hidup mereka. Selama kita berharap pada apa yang kita lihat, kita tidak akan pernah memiliki Tuhan atau Bapa yang sejati. Jika kita merasa Tuhan hanya di atas kita, atau di dekat kita, maka sebenarnya Tuhan masih jauh dari kita. Dan seringkali kesedihan, rasa panik terjadi dalam menghadapi permasalahan hidup kita membuat kita semakin jauh dari-Nya. Itulah sebabnya kebahagiaan kita tidak kekal. Mengapa? Karena Tuhan belum datang kepada kita. Untuk benar-benar memiliki Tuhan, kita harus menerima Tuhan di dalam Roh Kudus. Jaminan yang sejati dan kekal terletak di dalam hati kita, sumber kehidupan kita. Sebelum menerima Roh Kudus, mereka dipenuhi rasa takut. Petrus dan yang lainnya tidak berani bersaksi tentang Tuhan Yesus. Namun, setelah menerima Roh Kudus dari Tuhan sendiri, mereka menjadi berani menghadapi hidup dan bersaksi tentang Tuhan Yesus. Oleh karena itu, marilah kita bersedia menerima Yesus, Sang Juruselamat.

Doa: Terima kasih Tuhan, karena kami tidak lagi bersedih hati setelah menerima Roh Kudus dalam hidup kami, sehingga kami memiliki Bapa yang sejati. Amin.

Kidung Jemaat No. 4:1-2

1. Hai mari sembah Yang Maha besar,
Nyanyikan syukur dengan bergemar.
Perisai umat-Nya, Yang Maha esa,
Mulia namaNya, takhta-Nya megah
2. Hai masyurkanlah keagungan-Nya;
Cahaya terang itu jubah-Nya.
Gemuruh suara-Nya di awan kelim;
Berjalanlah Dia di badai kencang.

ALLAH TEMPAT PERLINDUNGAN

“Lebih baik berlindung pada TUHAN dari pada percaya kepada manusia.”

Mazmur 118:8

Setiap manusia tidak pernah merasa "puas" dalam hidup ini. Hal tersebut dikarenakan: 1. Manusia adalah mahluk yang tersesat, hubungannya dengan Tuhan tidak baik. Tidaklah cukup hanya percaya bahwa Tuhan itu ada, tetapi kita harus memiliki keyakinan bahwa ada Tuhan yang mampu memelihara kita. 2. Manusia bingung, pikiran mereka sering kacau karena tidak memiliki pemahaman akan "Kebenaran". 3. Manusia membutuhkan "Damai Sejahtera". Damai sejahtera yang kekal dan dapat mengatasi segala permasalahan hidupnya. Karena manusia tidak memiliki ketiga hal ini, ia menjadikan berbagai hal sebagai tempat berlindungnya, termasuk kekayaan duniawi, ketenaran, anak-anak, dan orang-orang terkemuka. Karena sifat manusia ini sejak dahulu hingga sekarang, pemazmur merasakan dan menyerukan: *"Lebih baik berlindung kepada Tuhan daripada percaya kepada manusia."* Segala sesuatu yang ada dalam diri kita sendiri tidak dapat memuaskan hidup kita. Kita sering kecewa terhadap orang lain, sering salah menilai diri sendiri karena semua itu kita dapat menguasai hati kita. Hanya Yesus yang dapat mengetahui hati kita! Bagaimana dengan kita sekarang, ke mana kita berpaling? Segala sesuatu di bumi ini seperti benang yang putus. Tuhan Yesus adalah satu-satunya yang kekal, yang dapat kita percayai. Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selama-lamanya (Ibrani 13:8). Maka marilah kita mengarahkan menentukan iman kita. Jika kita melekatkan hati kita pada keadaan saat ini, kita tidak akan pernah merasakan kekekalan itu. Jika kita selalu memikirkan dunia ini, uang, jabatan kita tidak akan pernah merasakan hikmat itu. Tetapi jika kita berlindung kepada Tuhan, kita akan memiliki kedamaian yang kekal.

Doa: Engkaulah satu-satunya Tuhan yang benar dan kekal, berikanlah kami Roh-Mu agar kami dapat mengetahui ke mana harus berpaling. Engkaulah satu-satunya yang mengetahui isi hati kami, dan memberikan kami kedamaian, sehingga kami merasa bahagia dalam hidup ini. Amin.

Lagu Pujian: Bagi Tuhan Tiada Yang Mustahil

Ku yakin saat Kau berfirman
Ku menang saat Kau bertindak
Hidupku hanya ditentukan oleh perkataan-Mu

Ku aman kar'na Kau menjaga
Ku kuat kar'na Kau menopang
Hidupku hanya ditentukan oleh kuasa-Mu

Bagi Tuhan tak ada yang mustahil
Bagi Tuhan tak ada yang tak mungkin
Mujizat-Nya disediakan bagiku
Ku diangkat dan dipulihkan-Nya